Vol.4 No.2 Hal. 145-151
Desember 2021
BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
ISSN (Print) : 2614 – 8064
ISSN (Online): 2654 – 4652

Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Kegiatan Prolanis BPJS Kesehatan

Safril Matua Harahap(1), Hariati(2), Kardina Hayati(3)

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang

Safrilmatuaharahap1991@gmail.com (1), harianti1092@gmail.com (2),
dina_actionresearch@yahoo.co.id (3)

ABSTRAK

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan intoleransi karbohidrat yang ditandai dengan resistensi insulin, defisiensi relatif insulin, kelebihan produksi glukosa oleh hepar dan hiperglikemia. Secara umum prinsip pengendalian dan penanganan Diabetes Mellitus meliputi pengaturan makan (diet), latihan jasmani, perubahan perilaku, dan konsumsi obat antidiabetik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Kegiatan Prolanis BPJS Kesehatan. Desain penelitian menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus yang berkunjung ke UPT Puskesmas Deli Tua dengan jumlah sampel 96 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada Hubungan semua variabel dengan Kepatuhan Dalam Kegiatan Prolanis BPJS Kesehatan antara lain pengetahuan p-value 0,01, lama menderita DM p-value 0,01, Keikutsertaan penyuluhan p-value 0,02, dukungan keluarga p-value 0,00 dukungan petugas kesehatan p-value 0,00. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan upaya pengelolaan penyakit diabetes mellitus dengan cara mengoptimalkan kegiatan penyuluhan menggenai pengelolaan diabetes mellitus.

Kata Kunci : Pengetahuan, dukungan, penyuluhan, Prolanis

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a Carbohydrate intolerance characterized by insulin resistance, relative insulin deficiency, excess hepatic glucose production and hyperglycemia. In general, the principles of controlling and managing Diabetes Mellitus include diet, physical exercise, behavior change, and consumption of antidiabetic drugs. The purpose of this study was to analyze the Determinant Factors Associated with Compliance with Diabetes Mellitus Patients in BPJS Health Prolanis Activities. The research design used observational analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all Diabetes Mellitus patients who visited the UPT Puskesmas Deli Tua with a total sample of 96 respondents. The results showed that there was a relationship between all variables with compliance in BPJS Health Prolanis activities, including knowledge of p-value 0.01, length of suffering from DM p-value 0.01, participation in counseling p-value 0.02, family support p-value 0, 00 health worker support p-value 0.00. It is hoped that health workers will improve efforts to manage diabetes mellitus by optimizing counseling activities regarding the management of diabetes mellitus..

Keywords: Knowledge, support, education, Prolanis

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan intoleransi karbohidrat yang ditandai dengan resistensi insulin, defisiensi relatif insulin, kelebihan produksi glukosa oleh hepar dan hiperglikemia. Kematian akibat DM dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 kematian akibat diabetes mellitus sebanyak 37 orang, tahun 2016 sebanyak 180 orang dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 237 orang (Balitbang, 2018). Hal ini menggambarkan bahwa pengendalian DM oleh penderita belum dilakukan secara optimal sehingga perlu mendapatkan prioritas pelayanan kesehatan akibat dari perilaku masyarakat (Bustan, 2015). Dalam meningkatkan kualitas kesehatan serta memudahkan akses pelayanan kesehatan, BPJS melakukan pelayanan dengan optimalisasi implementasi Program Rujuk Balik dengan mengadakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. PROLANIS merpakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam pemeliharaan kesehatan peserta BPJS yang menderita diabetes mellitus untuk mencapai kualitas hidup yang sangat optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Hasil penelitian yang dilakukan yang dapat menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada program yang dilakukan pada penderita diabetes mellitus antara lain kepercayaan diri, pengetahuan tentang diabetes, dukungan keluarga dan pendidikan nutrisi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 60,1% pasien Diabetes Mellitus tidak patuh terhadap program yang dilakukan(Widyastuti, 2016). Sedangkan penelitian lain memperlihatkan bahwa 58,3% responden tidak patuh dalam pelaksanaan program(Purwanto, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan yang dapat menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada program yang dilakukan pada penderita diabetes mellitus antara lain kepercayaan diri, pengetahuan tentang diabetes, dukungan keluarga dan pendidikan nutrisi (Horden, 2016).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Kegiatan Prolanis BPJS Kesehatan?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Kegiatan Prolanis BPJS Kesehatan
2. Menganalisis hubungan lama menderita DM dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Kegiatan Prolanis
3. Menganalisis hubungan keiukutsertaan dalam penyuluhan kesehatan dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Kegiatan Prolanis
4. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Kegiatan Prolanis
5. Menganalisis hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Kegiatan Prolanis

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah Pentingnya pengelolaan kesehatan pada penderita Diabetes Mellitus dengan aktif melakukan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) akan mengurangi resiko meningkatnya kadar gula darah.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional.*

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT.Puskesmas Delitua, Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan program yang dijalankan dipuskesmas dan masih meningkatnya angka penderita DM-HT setiap tahunnya.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus yang berkunjung ke UPT Puskesmas Deli Tua dengan jumlah sampel 96 orang dengan menggunakan sampel minimal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1.Distribusi Karakteristik Responden di UPT.Puskesmas Delitua

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	53	55,2
	Perempuan	43	44,8
	Total	96	100
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	4	4.2
	SD	13	13.5
	SMP	31	32.3
	SMU	39	40.6
	PT	9	9.4
	Total	96	100
3	Pekerjaan		
	Wiraswasta	21	21.9
	Petani	40	41.7
	IRT	13	13.5
	PNS	22	22.9
	Total	96	100
4	Usia		
	Mean	44.25	
	Median	45	
	SD	13,451	
	Range	58	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden laki-laki sebanyak 55,2 %. Untuk pendidikan mayoritas SMU sebanyak 40,9%. Untuk pekerjaan mayoritas responden petani sebanyak 41,7% dan untuk usia rata-rata usia responden adalah 44,25 tahun.

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Kegiatasn Prolanis

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Kegiatan Prolanis di UPT.Puskesmas Delitua

No	Variabel	f	%
1	Pengetahuan Baik Cukup	61 35	63.5 36.5
2	Lama Menderita DM ≥ 5 Tahun < 5 Tahun	57 39	59.4 40.6
3	Keikutsertaan Penyuluhan Baik Cukup	58 38	60.4 39.6
4	Dukungan Keluarga Positif Negatif	54 42	56.2 43.8
5	Dukungan Petugas Kesehatan Baik Cukup	55 41	57.3 42.7

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden mayoritas baik yaitu 63,5%, berdasarkan lama menderita DM dimana mayoritas ≥ 5 Tahun Yaitu sebanyak 59,4%, berdasarkan keikutsertaan penyuluhan yaitu mayoritas baik sebanyak 60,4%, berdasarkan dukungan keuarga adalah positif dan negatif 56,2% dan berdasarkan dukungan petugas kesehatan mayoritas baik sebanyak 7,3%.

Kepatuhan Dalam Kegiatas Prolanis

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Dalam Kegitan Prolanis di UPT.Puskesmas Delitua

Kepatuhan	f	%
Patuh Tidak Patuh	42 54	43,8 56,3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah tidak patuh dalam menjalani kegiatan prolanis yaitu sebesar 56,3%.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Dalam Kegiatan Prolanis

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Dalam Kegitan Prolanis Pada Penderita DM-HT di UPT.Puskesmas Delitua

Pengetahuan	Kepatuhan				P-Value	PR	CI 95%	
	Patuh		Tidak Patuh					
	f	%	f	%			Lower	Upper
Baik	33	54.1	28	45,9	0.01	2.104	1.145-3.867	
Cukup Baik	9	25,7	26	74,3				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bawah terdapat hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan Dalam Kegitan Prolanis Pada Penderita DM-HT dengan p-value 0,01 dan nilai PR 2.104 (CI 95% : 1.145-3.867).

Hubungan Lama menderita DM dengan Kepatuhan Dalam Kegitan Prolanis

Tabel 5 Hubungan Lama Menderita DM dengan Kepatuhan Dalam Kegitan Prolanis Pada Penderita DM-HT di UPT.Puskesmas Delitua

Lama Menderita DM	Kepatuhan				P-Value	PR	CI 95%	
	Patuh		Tidak Patuh					
	f	%	f	%			Lower	Upper
≥ 5 Tahun	38	66.7	19	33.3	0,00	6.500	2.523-16.746	
< 5 Tahun	4	10.3	35	89.7				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bawah terdapat hubungan lama menderita DM dengan Kepatuhan Dalam Kegitan Prolanis Pada Penderita DM-HT dengan p-value 0,00 dan nilai PR 6.500 (CI 95% : 2.523-16.746).

Hubungan Keikutsertaan Penyuluhan dengan Kepatuhan Dalam Kegitan Prolanis

Tabel 6 Hubungan Lama Menderita Dkeikutsertaan Penyuluhan dengan Kepatuhan Dalam Kegitan Prolanis Pada Penderita DM-HT di UPT.Puskesmas Delitua

Keikutsertaan Penyuluhan	Kepatuhan				P-Value	PR	CI 95%	
	Patuh		Tidak Patuh					
	f	%	f	%			Lower	Upper
Baik	35	60.3	23	39.7	0,001	3.276	1.625-6.602	
Cukup	7	18.4	31	81.6				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bawah terdapat hubungan Keikutsertaan penyuluhan dengan Kepatuhan Dalam Kegitan Prolanis Pada Penderita DM-HT dengan p-value 0,001 dan nilai PR 3.276 (CI 95% : 1.625-6.602).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Dalam Kegitan Prolanis

Tabel 7 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Dalam Kegitan Prolanis Pada Penderita DM-HT di UPT.Puskesmas Delitua

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				P-Value	PR	CI 95%	
	Patuh		Tidak Patuh					
	f	%	f	%			Lower	Upper
Positif	29	53.7	25	46.3	0,04	1.735	1.037-2.904	
Negatif	13	31	29	69				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bawah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Dalam Kegitan Prolanis Pada Penderita DM-HT dengan p-value 0,04 dan nilai PR 1.735 (CI 95% : 1.037-2.904).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan (Annisa & Ansar, 2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat .

Hal ini dikarenakan dengan mensosialisasikan pentingnya menjalani pengobatan yang teratur bagi penderita hipertensi, penyuluhan kesehatan mengenai penyakit hipertensi dan DM , pemberian brosur tentang penyakit hipertensi dan DM. Hal ini secara tidak langsung mampu meningkatkan pengetahuan bagi peserta PROLANIS sehingga dapat memotivasi peserta untuk patuh dalam melakukan semua kegiatan dalam PROLANIS. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2012) dimana pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan Prolanis dengan p-value 0,002. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Klein et al yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan olahraga secara teratur pada penderita DM. Semakin baik tingkat pengetahuan pasien tentang penyakitnya, maka semakin tinggi pula motivasi melakukan latihan jasmani (Kasznicki & Ripsia, 2011). Pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan pasien, dengan pengetahuan yang semakin tinggi maka pasien dapat menstimulasi motivasi untuk meningkatkan kepatuhan (Wulan, 2011). Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama menderita DM-HT dengan kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita diabetes mellitus di Klinik Pratama Manna Patumbak tahun 2018 dengan nilai p-value=0,01 dan nilai PR 2,888 (CI 95% : 0,768-10,542).. Hal ini karena pada penderita yang terdiagnosa menderita DM-HT dalam kurun waktu yang lama dan baru menunjukkan adanya perbedaan yang besar terhadap perilaku kepatuhan, dimana penderita baru terdiagnosa menderita DM-HT lebih patuh dalam menjalankan kegiatan prolanis dibandingkan dengan penderita yang terdiagnosa menderita DM-HT lebih lama. Pasien yang mempunyai durasi penyakit lebih lama akan merasa merasa bosan dan kurang mengikuti program diet yang harus dijalankannya. Sebagaimana menurut pendapat Niven (2002) bahwa lamanya waktu pasien memenuhi nasihat yang diberikan selama sakit akan mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap program pengobatan yang dijalani (Anggina dkk, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rodhianto (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lama sakit dengan hambatan diet DM-HT, semakin lama sakit seseorang maka akan mengakibatkan hambatan diet semakin turun dan tingkat kepatuhan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Primanda dkk, (2011) yang menyatakan tidak ada hubungan antara lama menderita DM-HT dengan perilaku menjalankan diet. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Suci Lestari (2012) yang menunjukkan ada hubungan antara keikutsertaan dalam penyuluhan gizi dengan kepatuhan dalam menjalankan diet DM-HT (p=0,000). Hal ini dikarenakan pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Suci Lestari proporsi ketidakpatuhan pada penderita yang memiliki keikutsertaan penyuluhan gizi kurang berbeda jauh dengan penderita yang memiliki keikutsertaan gizi baik dimana pasien yang memiliki keikutsertaan gizi kurang akan lebih tidak patuh dalam menjalankan diet, sedangkan dalam penelitian ini, proporsi ketidakpatuhan pada penderita yang memiliki keikutsertaan penyuluhan kurang tidak berbeda jauh dengan penderita yang memiliki keikutsertaan gizi baik

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan pengetahuan p-value 0,01, lama menderita DM p-value 0,01, Keikutsertaan penyuluhan p-value 0,02, dukungan keluarga p-value 0,00 dukungan petugas kesehatan p-value 0,00 dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Kegiatan Prolanis BPJS Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Hendro, M, 2015, Pengaruh Psikososial Terhadap Pola Makan Penderita Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Deli Serdang, Tesis, FKM Universitas Sumatera Utara, Medan

Widyastuti, Windha, 2016, Hubungan Antara Depresi dengan Kepatuhan Melaksanakan DIit Pada Diabetisi Di Pekalongan, Jurnal Ilmiah Kesehatan, Volume IV, Nomor 1, Maret 2016.

Purwanto, Nasrul Hadi, 2017, Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus, Jurnal Keperawatan, Volume 01, Nomor 01, Januari – Desember 2017.

Garnita D. 2016. Faktor risiko diabetes mellitus di Indonesia. Skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Rosdiana AI., Raharjo BB., Indarjo S., 2019. Implementasi program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Higeia Journal of Public Health Research and Development, 1(3): 140 – 150. Desember 02, 2019. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/issue/view/1114

Trisnawati SK., Setyorogo S., 2015. Faktor risiko kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1): 6 – 11. Desember 02, 2015. http://fmipa.umri.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/YUNI-INDRI-FAKTOR-RESIKO-DM.pdf

Maghfirah, S. 2016. Optimisme dan Stres pada Pasien Diabetes Melitus. Jurnal Florence, 1(2).

Runtukahu, 2015, Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Lawongan Timur. Ejournal Keperawatan Volume 3 Nomor 2, Mei 2015

Elmiani, 2014. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Larompong Kabupaten Luwu, Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2014, ISSN12302-1721.

Tovar, E, 2017, Relationship Between Psycosocial Factors And Adherence To Diet And Exercise In Adult With Type 2 Diabetes : A Test Of Theoretical Model, Disertasi, The University of Texas Medical Branch Graduate School of Biomedical Science. Utomo

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
09 Oktober 2021	15 Oktober 2021	19 Oktober 2021	Ya